

BAB III

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, **Statistika untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992:58-59).

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Positive Deviancen (X)
2. Variabel Tergantung (*Dependent*) : Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus (Y)

B. DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, ataupun

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kegunaan definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memberi batasan dan pengertian yang jelas tentang variabel sehingga tidak terjadi kesalah fahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan alat pengumpulan data. Adapun definisi operasional dari penelitian ini antara lain:

1. *Positive Deviance* adalah suatu pendekatan untuk mengubah perilaku dan sosial serta menerapkan solusi yang telah ada pada suatu kelompok masyarakat agar menjadi lebih baik. (<http://en.wikipedia.org/> (*Positive Deviance* From Wikipedia, the free encyclopedia))
2. Perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk berfikir, menerima, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari. (Chaplin dalam Mohammad Asrori 2007: 7)

C. SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti subjek penelitian ini pada dasarnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Pada penelitian kali ini peneliti akan mengambil subyek dari siswa-siswi kelas 3 Inklusi di SDN 4 Kreet, Sidowayah, Jambon, Ponorogo yang berjumlah

22 anak. Selain itu peneliti juga mengambil subyek guru sebagai indikator pertama yang menemukan *positive deviance* bagi anak berkebutuhan khusus.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan dibawah ini bertujuan untuk menggali data *positive deviance* dan perkembangan kognitif.

1. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, utamanya yang meneliti tentang perilaku manusia. Observasi merupakan metode untuk menangkap fenomena subjek dari kacamata peneliti. Penggambaran setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dengan cara melihat kejadian dari perspektif peneliti (Poerwandari, 2001:64). Observasi disini bertujuan untuk mengetahui perilaku pada subyek guru bagaimana proses pembelajaran setiap harinya dan juga perilaku siswa ABK tentang respon ketika melakukan pembelajaran. Bentuk observasi yang dilakukan yaitu berupa observasi partisipan yaitu peneliti mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung terhadap responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memilih responden yang sesuai dengan kriteria, dan sebagai tambahan data dari angket bila terdapat hal yang kurang jelas mengenai hal yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur yang ditujukan kepada para guru di SDN tersebut untuk menemukan *positive deviance*.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data serta prestasi siswa kelas inklusi di SDN 4 Kreet, Sidowayah, Jambon. Ponorogo melalui data raport.

4. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Queisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151).

Bentuk angket yang diberikan yaitu berupa pertanyaan sederhana tentang hitungan yang ditujukan kepada subyek siswa anak berkebutuhan khusus. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif siswa anak berkebutuhan khusus tersebut.

Selain itu angket ini akan diberikan kepada guru di sekolah tersebut untuk mendapatkan persepsi dan pendapat dari pengalaman guru. Jadi angket sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dengan jawaban yang sudah tersedia maupun berupa esai yang nanti diisi oleh partisipan. Sedangkan untuk mengukur *perkembangan kognitif*, peneliti menyusun skala psikologi tentang aspek-aspeknya yang disusun berdasarkan karakteristik anak kesulitan berhitung adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel : 3.1. Aspek Kemampuan

No	Aspek	Bobot %	Jml Aitem
1.	Kemampuan membedakan tanda-tanda bilangan atau hitungan	30	3
2.	Kemampuan mengoperasikan hitungan	30	3
3.	Kemampuan mengurutkan bilangan	20	2
4.	Mampu membedakan bangun- bangun geometri	20	2

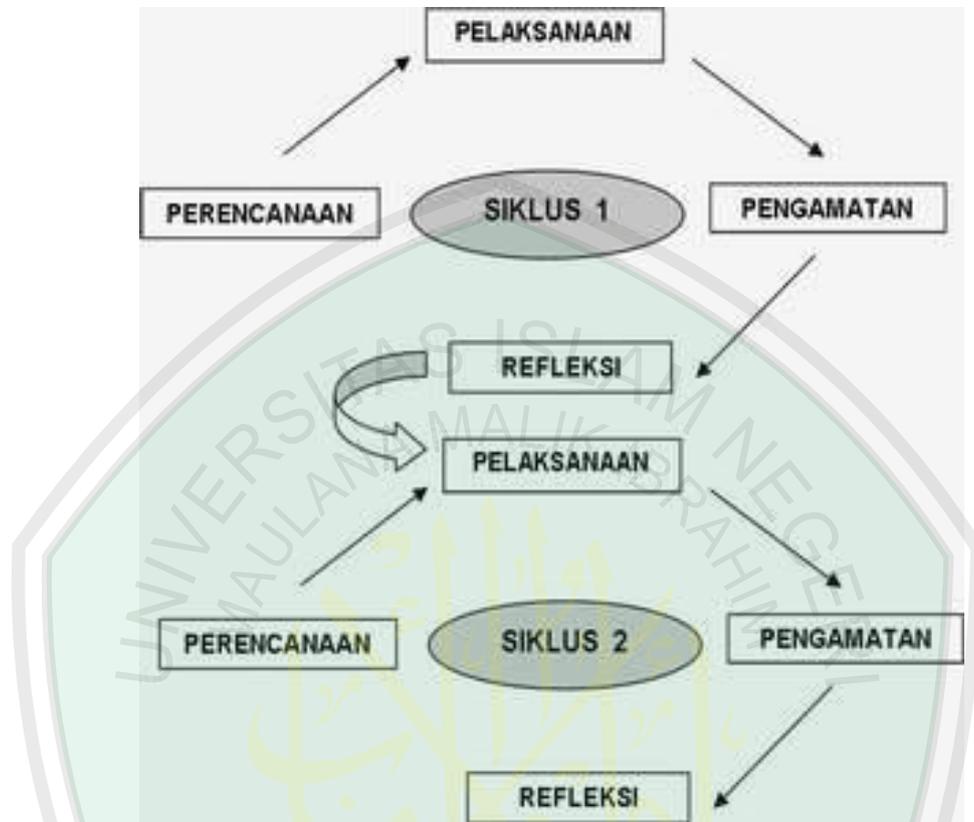
E. RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *action research* (penelitian tindakan). Penelitian tindakan ini sendiri yaitu merupakan tindakan yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Subyantoro (2009:7) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik social mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik - praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Sedangkan Arikunto (2006:3) menyampaikan pengertian bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Jadi dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang melakukan tindakan adalah guru dan yang dikenai tindakan adalah peserta didik. Berikut ini adalah bagan atau skema dari beberapa model dari pelaksanaan penelitian tindakan (*Action Research*).

SIKLUS PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 : Riset Aksi Model John Elliot

Kemudian sebelum melakukan penelitian tindakan peneliti menyusun beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan ini yang pertama yaitu mengidentifikasi daftar masalah yang ada pada guru pengajar sekolah tersebut. Dimana guru disini telah memiliki solusi untuk mengembangkan ide dalam membantu anak didiknya yang berkebutuhan khusus, namun terkendala oleh ketiadaan dana dan juga minimnya fasilitas yang memadai. Sehingga

guru tersebut terhambat dalam mengembangkan proses belajar mengajar di SDN 4 Kreet itu.

Yang kedua yaitu mengidentifikasi tentang *positive deviance*. *Positive deviance* itu sendiri yaitu pendekatan berbasis aset, pemecahan masalah, dan komunitas-driven yang memungkinkan masyarakat untuk menemukan perilaku yang sukses dan strategi, serta mengembangkan sebuah rencana tindakan untuk mempromosikan adopsi mereka dengan semua pihak. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mencoba bersama-sama dengan pihak sekolah SDN 4 Kreet terutama pada guru untuk menemukan solusi yang kemudian ditindak lanjuti agar dapat membantu dan memenuhi kebutuhan dari siswa-siswi berkebutuhan khusus tersebut.

Yang ketiga tentang perihal pre tes. Karena penelitian kali ini akan meneliti tentang perkembangan kognitif siswa-siswi SDN 4 Kreet maka peneliti akan melihat hasil belajar siswa- siswi selama mengikuti ulangan harian pertama dan kedua sebagai penguatnya melihat dari hasil belajarnya melalui rapot serta melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas. Disini untuk mengetahui apakah mereka memiliki kemampuan yang maksimal dalam berhitung.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan identifikasi dari berbagai masalah yang ada di SDN 4 Kreet maka akan dilaksanakan tindakan selanjutnya, dimulai dari permasalahan/ keluhan dari guru-guru, menemukan *positive deviance*,

serta mengambil pre tes berupa hasil ulangan harian. Kemudian menganalisa dari permasalahan tersebut untuk merencanakan tindakan berikutnya agar berjalan dengan baik dan sukses.

Bersama-sama dengan guru-guru SDN 4 Kreet mencoba menemukan tentang *positive deviance* yang tepat bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus di SDN 4 Kreet ini kemudian mendiskusikannya untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan juga kelas dari sekolah tersebut. Dan diharapkan dapat bermanfaat untuk saat ini dan seterusnya.

Rencana selanjutnya yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa-siswi SDN 4 Kreet untuk mensosialisasikan *positive deviance* agar dapat berjalan dengan baik rencana rancangan yang telah dilakukan sebelumnya tanpa ada penolakan dari pihak siswa, serta terjalin hubungan yang baik dengan para responden.

Dan yang terakhir yaitu alat evaluasi berupa angket yang akan diberikan kepada guru yang isinya apakah *positive deviance* yang telah diberikan kepada siswanya ini sudah dapat diterapkan atau belum. Atau masih ada kekurangan yang perlu dilakukan kembali agar dapat ditindak lanjuti *positive deviance* berikutnya.

3. Tindakan / Action

Pada tahapan ini yaitu berupa penjelasan dari tahap pertama dan tahap kedua. Disini peneliti dan guru bersama-sama mencoba melihat dari

kegiatan belajar mengajar dan juga hasil prestasi siswa-siswi berkebutuhan khusus di SDN 4 Kreet apakah nantinya dalam penerapan *positive deviance* ini dapat diterima oleh para siswa atau tidak.

4. Evaluasi

Ditahapan evaluasi ini dijadikan sebagai penilaian apakah semua yang telah direncanakan diatas berhasil atau terjadi kegagalan. Jika berhasil maka rencana tindakan yang disusun sebelumnya dikatakan sukses.

Apabila terjadi kegagalan dalam menerapkan *positive deviance* terhadap siswa berkebutuhan khusus ini maka dilakukan perencanaan tindakan untuk yang kedua kalinya. Kemudian melakukan tindakan yang baru lagi sampai pada tahap evaluasi. Apabila dalam pengulangan yang kedua ini gagal lagi maka tetap berlanjut pada tahap berikutnya.

Tahapan berikutnya yaitu post test yang akan dilakukan pada anak berkebutuhan khusus ini berupa ujian yang dapat dilakukan pada jam-jam kegiatan belajar mengajar. Disini akan dilihat apakah ada perubahan atau tidak hasil ujian mereka dari sebelumnya diterapkan *positive deviance*.

5. Refleksi

Pada tahapan ini menguraikan lebih detail tentang keberhasilan dan kegagalan perencanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan. Lebih jelasnya jika berhasil maka dilihat dari faktor penyebabnya dan juga siapa serta apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan metode penelitian

tindakan ini. Dan bila ada kegagalan lebih dari 2x dilihat dari faktor penyebabnya apa saja dan juga dukungan dari pihak yang bersangkutan. Bila dirasa ada banyak kekurangan untuk penelitian selanjutnya maka harus ada tindakan yang diperbaiki lagi agar berhasil dengan maksimal.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis melalui dua cara yaitu sebagai berikut :

Yang pertama yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dimana cara kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomer ketiga yaitu tentang perbedaan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan positive deviance. Selain itu juga untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ada.

Untuk mengetahui perbedaan *positif deviance* guru terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus pada sebelum dan setelah dilakukan pre dan post tes, dianalisis menggunakan rumus uji t sampel berpasangan (*dependent sample test/ paired observation*).

Keterangan:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_B/\sqrt{n}}$$

t = nilai t

\bar{d} = rata-rata dari skor selisih skor kelompok 1 dan 2

SB = standar deviasi beda antara kelompok 1 dan 2

n = besar sampel

Yang kedua yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan nomer kesatu, kedua, dan keempat yang berkenaan mengenai positive deviance. Disini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara yang tak berstruktur dan juga dari dokumentasi terutama dari rapport para siswa untuk mengetahui kemampuan dalam berprestasi dan juga kemampuan berfikir siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004). Validitas aitem diperoleh dengan menggunakan bantuan komputer S.P.S.S versi 15.0. *for windows*.

Validitas diukur dengan korelasi product moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor (Arikunto, Suharsimi 2002:146)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n\} \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2004).

Sedangkan rumus dalam pengujian reliabilitas penelitian adalah menggunakan teknik alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \{k / (k - 1)\} \{1 - \sum \sigma b^2 / \sigma^2\}$$

Keterangan:

α : Reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians Total

Adapun penghitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows yang merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu diskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya dan mudah pula dalam membaca interpretasi data yang ditampilkan. Dan dalam proses analisa data pada penelitian ini digunakan SPSS versi 16.0 for windows (Wahana Komputer, 2003: 2).